

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGAKTIFKAN
BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:
MITA SULASTRI
A210150132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGAKTIFKAN BELAJAR
SISWA DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MITA SULASTRI

A210150132

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs., Djumali, M.Pd.

NIDN. 0613065401

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGAKTIFKAN BELAJAR
SISWA DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

OLEH

Mita Sulastri

A210150132

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu, 7 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Drs. Djumali, M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Suyatmini, SE., M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Muhammad Yahya, M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)


.....
.....
.....

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2019

Penulis



MITA SULASTRI

A210150132

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGAKTIFKAN BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua siswa, (2) komunikasi antara guru dan orang tua siswa, (3) cara mengaktifkan belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Narasumber penelitian ini adalah tiga guru akuntansi, tiga orang tua siswa, dan tiga siswa akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) komunikasi guru, siswa, dan orang tua siswa sudah berjalan dengan baik, (2) komunikasi guru dan orang tua siswa sudah berjalan dengan baik, (3) cara mengaktifkan belajar siswa sudah berjalan dengan baik dan guru mempunyai cara mengajar yang berbeda. Dibuktikan dengan keterbukaan guru dalam berkomunikasi dengan siswa dan orang tua tidak ada batasan. Guru juga mempunyai berbagai cara untuk mengaktifkan belajar siswa. Orang tua juga memberikan motivasi dan melengkapi fasilitas belajar.

Kata Kunci : peran guru, orang tua, belajar.

Abstract

This study attempts to described: (1) communication between teachers, students, and parents, (2) communication between teachers and parents, (3) way turn student learning. The kind of this research is the qualitative study with the design ethnography. The source of information of this research is three teachers accounting, three the parents of students, and three students accounting. The technique of collecting data which used in a working meeting with the objective of the observation, interview and documentation. The validity of the data using triangulasi. Data analysis techniques include data reduction in use, presentation of data, conclusion, and verification. This research result is: (1) communication teachers, students, and parents students have run well, (2) communication teachers and parents students have run well, (3) way turn learn students have run well and teachers have teaching different. evidenced by openness teachers in communicating with students and parents there is no limit. Teachers have various ways to turn student learning. An old man too provide the motivation and complement each other a key insight about learning facilities.

Keywords : the teacher, parents, learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang tidak ada akhirnya dalam hidup, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Pendidikan tidak terlepas dari seorang guru. "Guru merupakan orang

yang paling penting statusnya di dalam kegiatan belajar-mengajar kerana guru memegang tugas yang amat penting, yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas” (Suharsimi Arikunto, 2013: 327). Sedangkan menurut Rofa’ah (2016: 6) “guru adalah agen perubahan, maka sudah sepantasnya seorang guru membekali dirinya dengan berbagai kemampuan, baik kemampuan pengetahuan, perilaku, dan skill”.

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan mengusai tujuan pendidikan yang harus di capai oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas harus dapat lebih kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan, sehingga dapat terciptanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dan di fokuskan pada peserta didik akuntansi. Menurut Bafirman (2016 :11) “Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam kelas atau lingkungan sekolah”. Tujuan mengajar juga diartikan sebagai cara untuk memberikan perubahan kepada peserta didik, berkewajiban mencerdaskan generasi muda dan berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya dikelas. Dalam hal ini peranan guru sangat penting dalam mengelola kelas agar terjadi proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Guru juga memiliki tugas dibidang kemanusiaan, guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati peserta didik sehingga menjadi idola para peserta didik. Orang tua adalah pendidik anak pertama dan selamanya. Dalam hal ini lingkungan keluarga, orang tua mempunyai kedudukan sebagai pendidik pertama dan utama. Perhatian orangtua dalam mendidik anak di dalam rumah tangga sangatlah penting, karena sebagai pendorong seorang anak ke arah yang lebih baik. Orang tua selalu berusaha sepenuhnya untuk memahami kondisi anak dan memikirkan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak-anaknya. Orang tua juga harus memberikan ungkapan yang baik atas hasil karya anaknya sehingga akan memberikan semangat dan meningkatkan percaya diri anak. Kerjasama antara

pengajar dengan orang tua sangat penting untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran anak dan memastikan adanya respon cepat pada setiap kesulitan.

Menurut Ahmad Izzan (2012: 26) pandangan masyarakat terhadap guru melalui interaksi, ada empat sudut pandang masyarakat terhadap guru:

1. Sudut pandang ilmu, bagi masyarakat guru merupakan sosok yang memiliki kecukupan ilmu.
2. Sudut pandang pengetahuan, bagi masyarakat guru merupakan pemilik pengetahuan yang memumpuni, baik secara umum dan luas.
3. Sudut pandang keterampilan, bagi masyarakat guru dianggap memiliki keterampilan dan kedisiplinan yang baik.
4. Sudut pandang kepribadian, bagi masyarakat guru dianggap menjadi figur yang baik.

Dari keempat sudut pandang diatas tidak bisa dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dimiliki oleh guru. Jika salah satu sudut pandang itu hilang masyarakat memandang guru sebagai sosok yang kurang bernilai.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang dilakukan setiap hari, tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di luar sekolah baik melaksanakan aktivitas sendiri maupun di dalam suatu kelompok. “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya” (Aunurrahman, 2009: 35).

“Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi, dan fisik. Siswa merupakan manusia yang aktif dan selalu ingin tahu” (Ramlah, Dani Firmansyah, & Hamzah Zubair, 2014: 69). Menurut Mel Silberman (2001: 7) “Agar efektif, pendidik hendaknya menggunakan hal-hal sebagai berikut: diskusi kelompok kecil dan proyek, presentasi kelas dan berdebat, latihan pengalaman, pengalaman lapangan, simulasi, dan studi kasus”. Selain itu kebersihan lingkungan belajar juga salah satu unsur penting dalam terciptanya rasa nyaman sehingga keaktifan belajar terdukung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi yang terjalin antara guru, orang tua siswa, dan siswa di SMK Negeri 6 Surakarta, untuk mengetahui komunikasi yang terjalin antara guru dengan orang tua di SMK Negeri 6 Surakarta, dan untuk mengetahui cara mengaktifkan belajar siswa di SMK Negeri 6 Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan desain penelitian etnografi. Menurut Eko Sugiarto (2015: 8) “Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan tujuan mengungkapkan gejala secara holistik -kontektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti dari instrumen kunci”. “Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta, tetapi laporan yang dibuat bukan laporan sekedar laporan sesuatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah” (Albi Anggio dan Johan Setiawan, 2018: 10). “Penelitian etnografi adalah kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan benda kebudayaan dari suatu masyarakat” (Harsono, 2016: 32). “Etnografi merupakan ragam pemaparan penelitian budaya untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati dalam kehidupan sehari-hari” (Harsono, 2016: 33).

Data merupakan serangkaian informasi yang lengkap diperoleh dari berbagai sumber secara serius. Informasi peneliti meliputi apa yang dikatakan orang lain, kejadian yang diamati, dan dokumen yang diperoleh bersama dengan wawancara (Harsono, 2016: 45). peneliti membagi data penelitian menjadi dua kategori, yaitu data primer yang merupakan data yang diambil dari hasil wawancara guru, orang tua, dan peserta didik dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang pertama yaitu pelaku (guru, orang tua, peserta didik), dokumen dapat berupa profil sekolah, kejadian observasi saat di dalam kelas. Narasumber dalam penelitian adalah tiga guru

akuntansi, tiga orang tua peserta didik, dan tiga peserta didik akuntansi kelas XI SMK Negeri 6 Surakarta.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting yaitu sebagai pengamat dan mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini peneliti bertugas untuk meneliti peran guru dalam pembelajaran akuntansi kelas XI di SMK Negeri 6 Surakarta. Peneliti tidak hanya mewawancarai guru, namun peneliti mewawancarai orang tua siswa terkait dengan keaktifan siswa belajar. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting saat penelitian, karena tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan data mengenai subjek yang diteliti. Teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah cross cek dengan guru akuntansi dan orang tua siswa di SMK Negeri 6 Surakarta dengan melihat keaktifan siswa saat pembelajaran di kelas. Analisis data dilakukan pada saat penelitian dengan menganalisis data yang hasilnya kemudian dijadikan kesimpulan untuk menjawab tujuan dari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 6 Surakarta, temuan yang terjadi di lapangan yakni: peran guru dan orang tua dalam mengaktifkan belajar siswa sudah berjalan dengan baik. Komunikasi yang terjalin antara guru, orang tua siswa, dan siswa di SMK Negeri 6 Surakarta sudah baik. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas juga menyampaikan dengan komunikasi yang baik dan merangkul semua peserta didik baik yang sudah aktif maupun yang belum aktif. Disamping itu, komunikasi orang tua dengan peserta didik di rumah juga sudah berjalan dengan baik. Seperti halnya, memberikan motivasi untuk belajar yang aktif dan memfasilitasi kelengkapan belajar.

Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua peserta didik di SMK Negeri 6 Surakarta terjalin dengan baik dengan adanya komunikasi lewat *Handphone* atau grup wali murid dan pertemuan wali murid. Guru juga memudahkan orang tua dalam memantau perkembangan anak-anaknya disekolah. Selain itu, peran guru dalam mengaktifkan belajar peserta didik juga berjalan

dengan baik. Tetapi juga terdapat kendala dalam komunikasi orang tua peserta didik dengan guru di sekolah karena pertemuan wali murid hanya saat penerimaan rapot saja, sehingga kurangnya komunikasi secara langsung guru dengan orang tua peserta didik. Sedangkan, cara mengaktifkan belajar siswa di SMK Negeri 6 Surakarta, guru mempunyai cara masing-masing untuk mengaktifkan belajar peserta didik seperti menggunakan metode diskusi kemudian peserta didik menjelaskan didepan dan yang lain menanggapi, selain itu diawal pembelajaran sudah disampaikan kontrak belajar, dan juga bisa pendekatan dengan peserta didik yang kurang aktif lebih ditingkatkan. Dengan begitu, akan mendorong peserta didik belajar dengan aktif, melatih peserta didik memecahkan masalah, berusaha mencari informasi yang diperlukan, dan kesempatan peserta didik untuk menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Guru di SMK Negeri 6 Surakarta mempunyai metode mengajar yang berbeda-beda untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, orang tua peserta didik sudah berperan baik dalam mengaktifkan belajar peserta didik, seperti memberikan motivasi kepada anak untuk belajar yang aktif, media komunikasi yang digunakan *handphone*, waktu komunikasi guru, orang tua, dan peserta didik juga tidak ada batasan, peserta didik dan orang tua bisa berkomunikasi kapanpun, dan sebagian peserta didik di SMK Negeri 6 Surakarta belum meningkatkan keaktifan dalam belajar. Dan memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan motivasi belajarnya, diantaranya belajar secara rutin, hanya belajar ketika ada PR, belajar ketika akan ada ulangan, ataupun ada yang tidak pernah belajar.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang terjalin antara guru, orang tua siswa, dan siswa di SMK Negeri 6 Surakarta sudah baik. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas juga menyampaikan dengan komunikasi yang baik dan merangkul semua peserta didik baik yang sudah aktif maupun yang belum

- aktif. Disamping itu, komunikasi orang tua dengan peserta didik di rumah juga sudah berjalan dengan baik.
2. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua peserta didik di SMK Negeri 6 Surakarta terjalin dengan baik dengan adanya komunikasi lewat *Handphone* atau grup wali murid dan pertemuan wali murid. Guru juga memudahkan orang tua dalam memantau perkembangan anak-anaknya disekolah.
 3. Cara mengaktifkan belajar siswa di SMK Negeri 6 Surakarta, guru mempunyai cara masing-masing untuk mengaktifkan belajar peserta didik seperti menggunakan metode diskusi kemudian peserta didik menjelaskan didepan dan yang lain menanggapi, selain itu diawal pembelajaran sudah disampaikan kontrak belajar, dan juga bisa pendekatan dengan peserta didik yang kurang aktif lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggio, Albi. Dan Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Harsono. 2016. *Ethnografi Pendidikan Suatu Desain Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Jasmine.
- Izzan, Ahmad. 2012. *Membangun Guru Karakter*. Bandung: Pustaka Nasional Katalog dalam Terbitan.
- Ramlah., Firmansyah, Dani, dan Zubair Hamzah. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika(Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*. Jurnal Ilmiah Solusi. Vol.1.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif*. Yogyakarta. Deepublish.
- Silberman, Mel. 2001. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*.
Yogyakarta: Suaka Media.